Jurnal Seni Rupa, Vol. 11 No. 1, Tahun 2022, 37-50
http://journal.unesa.ac.id/index.php/jadaja

BANJIR BANDANG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Desti Mustafia Bilani[1], Winarno[2]
[1]Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: destibilani@mhs.unesa.ac.id
[2]Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Indonesia adalah negara beriklim tropis karena terletak pada garis khatulistiwa. Hal ini membuat Indonesia cenderung memiliki dua musim, yaitu kemarau dan hujan. Curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan banjir, dan salah satu banjir yang paling berbahaya adalah banjir bandang. Kedatangan banjir bandang yang tiba-tiba menyebabkan ketidaksiagaan masyarakat dalam menanggulanginya, sehingga kerap menimbulkan banyak kerugian dan korban jiwa. Penulis turut prihatin melihat fenomena tersebut dan ingin mengekspresikan emosi serta kesedihan dari para korban banjir bandang melalui lukisan. Berfokus pada pembuatan karya seni lukis dengan inspirasi banjir bandang, yang bertujuan mengekspresikan secara visual dampak yang dapat ditimbulkan bencana tersebut, dengan manfaat sebagai representasi pendidikan kesadaran bencana banjir bandang agar masyarakat lebih awas dalam menanggulanginya. Metode penciptaan karya seni merupakan adaptasi dari tahapan kreatif, tahapan kreatif yang dilalui yakni pengalaman-pengalaman, intelegensi, rasa seni, pengolahan, pengendapan, penyaringan, emosi, ungkapan ekspresi, hingga proses perwujudan karya. Hasil karya seni lukis yang dibuat berjumlah lima karya, menggambarkan proses terjadinya bencana, hingga penyelamatan para korban. Banjir bandang terjadi bukan hanya karena faktor alam, tetapi juga karena campur tangan manusia yang tidak menjaga alam dengan baik. Karena itu, penulis berharap melalui karya ini, bisa mengajak masyarakat agar lebih menjaga alam sekitarnya.

Kata Kunci: *Penciptaan, Seni Lukis, Bencana Banjir Bandang, Inspirasi*

Due to its equator-side location, Indonesia is a tropical nation. Consequently, Indonesia has two seasons: dry and rainy. Flooding is a common result of heavy rain, and flash flooding is one of the most deadly types. Flash floods frequently result in significant losses and casualties since the community is ill-prepared to handle them due to their abrupt arrival. The author is moved by this situation and wishes to portray the victims' emotion and anguish through paintings. Concentrating on creating paintings that are inspired by flash floods, which tries to artistically communicate the impact that the disaster may have, along with serving as an educational depiction of flash flood awareness to raise people's understanding of how to deal with it. The art creation method is an adaptation of the creative stages, which include experiences, intelligence, artistic sense, processing, settling, screening, emotions, expressions, and work embodiment methods. Five paintings were created, each of which depicts the disaster's progression from beginning to end and the efforts done to save the victims. Flash floods are caused by both natural and human-caused factors. By presenting these works, the author hopes to inspire audiences to protect the enviroment.

Keywords: *Flash Flood, Art Painting, Creation*

PENDAHULUAN

Banyak bencana alam yang sering terjadi di musim penghujan, ada dua faktor penyebab bencana tersebut, yakni faktor alam dan faktor non alam, seperti manusia (*humanerror*)

Keserakahan manusia terhadap alam dengan menebangi pohon secara sembarangan (*illegal logging*) tanpa melakukan reboisasi, serta membuang sampah bukan pada tempatnya, baik di perkotaan atau di daerah aliran sungai, mengakibatkan berbagai macam bencana alam, salah satunya bencana banjir yang sering terjadi pada musim penghujan.

Bencana banjir adalah meluapnya aliran sungai akibat air yang melebihi kapasitas tampungan sungai, sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya (Yulaelawati, 2008:4). Ada 3 jenis banjir yang sering terjadi yaitu banjir bandang, banjir sungai dan banjir pantai. Akan tetapi salah satu banjir yang sangat berbahaya dan dapat menimbulkan kerusakan yang besar adalah banjir bandang.

Menurut chris oxlade, banjir bandang adalah serangan air yang secara tiba-tiba datang dalam jumlah banyak, dan sering kali tanpa pertanda. Banjir bandang disebabkan oleh hujan deras yang tidak terbiasa terjadi, dan dapat mengubah aliran air menjadi arus yang deras dan mematikan. Banjr bandang hanya terjadi sebentar, tapi kekuatannya dapat sangat merusak.

Dari beberapa uraian di atas tentang banjir bandang penulis terinspirasi untuk membuat sebuah karya seni lukis untuk menyampaikan keprihatinan terhadap apa yang dialami oleh korban banjir bandang, dari perasaan itu penulis ingin mengekspresikan goresan emosi dari rasa sedih, ketakutan, hingga amarah yang tergambarkan oleh para korban banjir yang kehilangan banyak hal akibat banjir bandang.

Fokus, dalam membuat karya seni lukis dengan inspirasi banjir bandang, yang menggambarkan suasana dan akibat terjadinya banjir tersebut. Dengan tujuan mengapresiasi ide dan konsep penciptaan karya seni lukis yang terinspirasi oleh banjir bandang. Dan memvisualisasikannya suasana keadaan banjir bandang dan betapa bahayanya dampak yang di timbulkan dari bencana banjir bandang dalam bentuk karya seni lukis, dengan manfaat sebagai reperesentasi pendidikan kesadaran terhadap bencana banjir bandang secara visual. Manfaat praktis untuk penulis adalah dapat menghasilkan karya lukis dengan banjir bandang sebagai inspirasi penciptaan, mengeksplorasi teknik dan bahan yang digunakan, meneliti karakteristik banjir bandang dan dampaknya untuk menciptakan karya lukis tersebut. Manfaat praktis untuk apresiasi atau penikmat adalah sebagai media wawasan suasana dan dampak bencana banjir bandang yang ditimbulkan melalui karya seni lukis dengan inspirasi banjir bandang.

Spesifikasi karya, pada karya lukis yang di buat, yakni menggunakan medium kanvas, dengan menggunakan media cat akrilik dan campuran tekstur, untuk membuat kesan ekspresif dan timbul. Karya lukis yang dibuat berjumlah 5 karya, dengan berbagai ukuran, dari *landscape*, hingga *portrait.*

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Dalam proses penciptaan karya seni Lukis, penulis melalui tahapan-tahapan yang dilalui. Metode yang digunakan penulis adalah metode penciptaan hasil penulisan satar pada jurnal seni rupa 2012, berikut proses penciptaan karya seni secara umum menurut (Sattar, 35-37) dijabarkan melalui diagram berikut:

Gambar 1. Diagram Proses Penciptaan Karya Seni

1. Pengalaman-pengalaman

Seniman mempunyai banyak pengalaman baik pengalaman dari kehidupan sehari-hari yang dilakukannya melalui kegiatan- kegiatannya, maupun yang berhubungan langsung dengan pengalaman perilaku aktivitas kegiatan seni dan kesenian yang merupakan tuntutan kebutuhannya sebagai pelengkap sekunder dan

kebutuhan primer. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat berupa pengalaman visual, pengalaman lahiriah, pengalaman jasmani, pengalaman batiniah/jiwa /hati, rasa seni dan pengalaman rohaniah (sattar, 2012:36).

Pengalaman yang di dapat dari pengelihatan langsung baik melalui media sosial tentang bencana banjir bandang yang mengakibatkan banyak sekali korban jiwa yang menimbulkan rasa simpati, dan perihatin terhadap keaadaan para korban banjir. Sehingga penulis memutuskan untuk menelusuri bagaimana penyebab dan akibatdari banjir bandang.

2. Intelegensi

Merupakan motor penggerak yang memerintahkan anggota tubuh dan mengatur sistem laku anggota badan lainnya, yang di bantu oleh rasa seni, rasa estetis. Pengalaman dari intelegensi merupakan hasil kinerja indera yang dalam melalui proses pengolahan, pengendapan, dan penghayatan dalam penyerapan objek yang di terima oleh otak, akal, pikiran secara rasional melalui motor aktivitas penalar (sattar, 2012:36).

Intelegensi membuat seniman melihat kondisi banjir bandang yang memakan banyak korban dan berdampak pada kerusakan-kerusakan lingkungan. Sehingga penulis tergerak hatinya untuk membuat sebuah karya seni.

3. Rasa Seni

Yang estetis ada dilubuk hati yang dalam yang berhubungan langsung dengan interprestasi, imajinasi, intuisi, persepsi, sense, asumsi, interprestasi melalui rasa seni yang estetis sehingga mendapat gambaran tentang objek karya seni gambling dan memberi kesan yang beragam kepada apresiatornya (sattar, 2012:36).

Penulis merasakan bagaimana rasanya tertimpa musibah banjir bandang yang melanda rumah dan sekitarnya. Sehingga penulis ingin menyajikan dalam bentuk gambar.

4. Pengolahan / Pengendapan

Hasil dari pengolahan, penggodokan, dan pengendapan antara intelegensi dengan rasa estetis/rasa seni, sehingga mendapatkan hasil persepsi, sense, interprestasi dan asumsi dari hasil pengolahan. Hasil pengolahan, penghayatan, pengendapan, dan penggodokan, yang berupa hasil perenungan kompleks merupakan ungkapan dari pemahaman terhadap intelegensi rasa estetis, rasa seni yang menggambarkan deskripsi sementara berupa konsepsi yang akan menjadi pesan atau anjuran (sattar, 2012:36).

Penulis menyampaikan pesan melalui karya seni yang digambarkan dalam bentuk lukisan dengan mengajak masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan supaya tidak terjadi bencana banjir bandang

5. Clarification/Penyeleksian/Penyaringan

Penyeleksian atau penyaringan, memilah-milah untuk mengklarifikasi antara emosi yang spontan dengan konsepsi, deskripsi, ide gagasan sebagai dasar pertimbangan, supaya lebih baik dalam mendapatkan hasil ungkapan ekspresi yang benar-benar *up to date* seperti yang menjadi harapannya (sattar, 2012:36).

Dari proses yang dilalui penulis, timbul sebuah ide dalam membuat karya yang akan di sajikan dalam bentuk lukisan

6. Emosi

Yang bersifat spontanitas merupakan ungkapan gerak reflektif yang secara sadar didalam perilaku aktivitas kegiatan dengan melalui pertimbangan-pertimbangan selektif. Spontanitas yang demikian akan menjadi terkontrol keberadaannya, sehingga rasa estetis akan mendampingi sajian penampilan karya seni itu sendiri (sattar, 2012:36).

Penulis meluapkan emosi melalui karya seni lukis dengan mempertimbangkan estetika yang ada pada sebuah inspirasi dari banjir bandang.

7. Ungkapan Ekspresi

Yang disebut dengan karya seni, disajikan dan dipresentasikan berupa hasil perilaku kreatif, artistic, estetis, unik, antik, original, dan memiliki karakter ciri khas jati diri, yang eksistensinya mempribadi. Hasil ungkapan ekspresi yang demikian memiliki martabat nilai-nilai luhur yang melekat sebagai sajian tampilan estetis yang menakjubkan (sattar, 2012:36).

Penulis menyajikan karya dengan memunculkan karakter ciri khas dan teknik dari sebuah lukisan yang pernah di buat sebelumnya.

KERANGKA TEORETIK

Seni Lukis

Seni lukis adalah hasil mengucapkan perasaan manusia melalui berbagai unsur garis, bidang, bentuk, tekstur, warna yang tertuang pada bidang dua dimensional. (Winarno, 2002:1). Dan menurut Nooryan Bahari (2008;45), Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk dan tekstur.

Dari beberapa pengertian diatas menurut penulis seni lukis itu sendiri adalah media tempat penulis menuangkan perasaannya dan pendapatnya, dengan mengekspresikannya melalui bentuk, pada setiap goresan emosi, warna dan makna yang terkandung dari lukisan yang dibuat penulis.

Inspirasi

Inspirasi atau inspiration adalah ilham, sumber ilham bagi semua orang,melakukan segala menurut bisikan hatinya. (Echols & Shadily, 1975).

Dengan menggambarkan suasana banjir bandang dengan goresan ekspresif yang terkesan kasar untuk membentuk efek arus banjir bandang yang terjadi dengan sangat kuat dan deras sehingga dapat menerjang banyak sekali hal yang di laluinya

Banjir Bandang

Banjir bandang adalah serangan air yang secara tiba-tiba dating dalam jumlah banyak, sering kali tanpa pertanda. Banjir bandang disebabkan oleh air hujan deras yang tidak biasanya terjadi, dan dapat mengubah aliran air menjadi arus deras dan mematikan (Oxlade, 2007:8).

Dibuku sidik cepat ancaman banjir bandang, menurut kementerian pekerjaan umum (PU), (2012:1), banjir bandang adalah banjir yang terjadi secara tiba-tiba, memiliki debit puncak yang melonjak dan menyurut Kembali dengan cepat dengan volume dan kecepatan aliran yang besar sehingga dapat membawa material hasil erosi kearah hilir.

Menurut penyataan di atas penulis menyimpulkan banjir bandang adalah suatu bencana yang sering terjadi di daerah dataran tingggi karena curah atau volume air yang besar, sehingga menimbulkan sebuah bendungan alami yang terbuat dari kayu dan lumpur yang tersapu oleh arus, seiring bertambahnya debit air yang terus meningkat, menyebabkan bendungan alami rusak, sehingga menimbulkan air bah dalam jumlah besar, secara serentak dan tiba-tiba mengalir kedataran yang lebih rendah.

Karya yang menginspirasi

Dalam melukis karya ini, tidak lepas dari kajian terhadap karya-karya seniman yang menjadi sumber inspirasi penciptaan ini adalah seniman yang menggunakan tekstur, dan goresan ekspresionis sebagai penguat keartistikan warna, dan memiliki keunikan figur lukisannya, yang menambah kekayaan variasi teknik dan warna yang digunakan. Beberapa karya seniman yang menjadi sumberreferensi dalam berkarya,

Yaitu yang pertama adalah Jessica Hebden, seniman perempuan yang lahir tahun 1983, tinggal dan bekerja di Cambri Unite Kingdom. Melukis, menggambar dan seni cetak yang berputar di sekitar objek dan ruang yang memiliki kesan memburuk, fokus pada gesekan antara arsitektur dan air, khususnya dampak banjir, kekeringan dan yang mengakibatkan ganguan sosial.

Gambar 2. Karya Lukis Jessica Hebden
"Raft" 19,6x19,6 cm
(Dokumen Google, saactchiart)

Dalam salah satu karyanya yang berjudul " Raft*",* menggambarkan rakit adalah pilihan terakhir di atas permukaan air, ruangan yang tumbuh dari kebutuhan agar bisa mengambang selama mungkin untuk bertahan.

Penulis terinspirasi dari pewarnaan dan goresan yang digunakan, yang memiliki kesan ekspresif warna gelap dengan kombinasi warna soft yang natural dan ekspresif. Dari goresan

airnya dan efek pada goresan pada bangunan yang terkesan lapuk dan kusam.

Yang kedua adalah Herman Dante, adalah pelukis yang lahir pada tahun 1986. Herman tidak mengambil pendidikan seni formal, dan mempelajarinya secara otodidak, ia aktif dalam partisipasi dalam pameran dan dalam komunitas di kotanya, yang di sebut Sanggar Lontong Opor, yang kegiatannya menyelenggarakan pameran seni. Herman Dante berfokus pada realisme figuratif, lebih pada pemasalahan ingatan pribadi, kritik diri, sosial, budaya dan politik, dalam topik karyanya.https://www.saatchiart.com/hermandate

Gambar 3. Karya Herman Dante
*“*Utusan Kecil*”* 33x25cm
(Dokumen. Google, saacthi art)

Dalam salah satu lukisannya yang berjudul “Utusan Kecil” ini menggambarkan semangat yang tidak padam untuk mencapai impian dan aspirasi masa depan, dan tidak mudah, seperti merkurius kecil yang tanpa lelah mendaki olympus.

Penulis terinspirasi dari penggunaan warna dan teknik *watercolor* yang cerah dengan kesan kesedihan, dan tema kritik diri, dan sosial yang angkat pada karya Herman Dante. Penulis juga mengakat tema banjir bandang sebagai bentuk kritik dan pengingat pada masyarakat terhadap bahayanya banjirbandang.

Kemudian yang ketiga adalah Uwe Wenzel, seorang pelukis yang berasal dari German, ia lahir pada tahun 1960. Menempuh Pendidikan seni di Johannes Gutenberg University Mains dari tahun 1981-1990.

Gambar 4 Karya Uwe Wenzel
“katrina 2” 12,2x9,1 cm
(Dokumen. Google, saacthi art)

Pada salah satu karyanya yang berjudul “Katrina 2” karya cat air ini terinspirasi oleh gambar yang menunjukkan seorang lelaki dalam banjir, memandangi rumahnya yang terbakar dan hancur.

Penulis terinspirasi dari goresan-goresan spontan dari karya Uwe Wenzel yang penuh ekspresif dalam menorehkan cat dan membuat garis ekspresif dengan kesan berani dengan perpaduan warna yang kontras. Penulis akan membuat lukisan dengan goresan ekspresif pada arus banjir dan motif pada beberapa objek yang akan di lukis.

Ketiga seniman tersebut menjadi inspirasi dalam proses pembuatan karya ini penulis, baik dari segi tema lukisan yang mengambil tema banjir sebagai kritik social, gaya lukisan ekspresionisme untuk mengekspresikan kesan goresan arus yang ganas dan kuat, pewarnaan dengan warna yang soft, dan kusam yang mengekspresikan kesedihan, serta media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Penentuan Tema

Menurut penulis tema adalah sebuah objek/subjek yang menjadi pusat dari segala rangsangan pencipta untuk membuat karya.

Penulis mengambil tema tentang banjir bandang yang mengangkatdampak dari kerusakan yang ditimbulkan oleh banjir bandang. Terdapat sub tema pada karya lukis penulis, yakni: proses terjadinya banjir bandang, suasana banjir bandang saat terjadi pada pemukiman panduduk, dampak yang ditimbulkan banjir.

2) Penentuan Gaya

Gaya atau corak / style merupakan hal yang berhubungan dengan bentuk luar/fisik suatu karya seni (Susanto, 2011:150).

Gaya yang ditampilkan dalam karya-karya penulis ini adalah gaya ekspresionis yang memiliki sapuan yang berani dan ekspresif dan naif

Aliran seni naif, berarti penuh kesegaran, lakisan bergaya kekanakan, mengunakan warna terang dan kuat, komposisi ritmis, biasanya dipakai seniman yang berkerja tanpa atau belum mengalami Pendidikan (non-formal). Seni ini ditandai oleh kesederhanaan goresan, warna maupun Teknik. (Susanto,2011:270).

Gaya ekspresif adalah penyaluran emosi seniman pada karya agar dapat dirasakan oleh orang lain (Deni Junaedi:2016). Dan menurut susanto (2018:118), ekspresif bersifat tepat (dan kadang dikerjakan dengan cepat, ingat kata "ekspres") dalam memberikan atau mengungkapkan gagasan, gambaran, perasaan atau maksud. Sehingga dalam melukis pada umumnya dikaitkan dengan cara menggores atau sifat goresan yang terkesan kuat dan emosional.

3) Penentuan Media

Bentuk tunggal dari kata *"media"* yang berarti perantara/penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan Teknik) yang dipakai dalam hanya seni. Jenis medium yang dipakai oleh bahan melukis misalnya medium air dan minyak sebagai penengah antara pigmen dan kanvas (Susanto, 2011:255).

Penulis menggunakan medium kanvas sebagai media penuangan rasa, eksperimen bahan dan Teknik dalam memvisualisasikan ide dari penciptaan karya seni lukis. Bahan yang digunakan oleh penciptaan karya seni lukis ini, yakni menggunakan media kanvas, cat akrilik, lem kayu, dan pensil.

4) Penentuan Teknik

Pada hakikatnya Teknik adalah cara untuk mengolah material. Dewasa ini banyak kita jumpai berbagai macam teknik yang masing-masing mempunyai keistimewaan sendiri sesuai dengan sifat dan jenis material serta media yang digunakan, Teknik seni lukis itu sendiri adalah cara yang dipakai pelukis dalam menggunakan macam bahan seni lukisnya (Winarno, 2002:4).

Pada penciptaan karya seni lukis ini menggunakan beberapa macam teknik, diantaranya : Teknik transparan, / *aquarel*, Teknik opaque, Teknik impasto, mix media.

Teknik transparan / *aquarel* menurut penulis adalah teknik yang menggunakan cat dengan campuran air yang disaput atau digores dengan goresan yang tipis.

Teknik *Opaque* atau opak, dari *opacus*, "digelapkan" , berarti tembus pandang atau transparan. Merupakan Teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvass dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. (Susanto, 2011:282).

Teknik *Impasto* dari *imposture:* im" dalam" dan *pasta* "perekat" (it), teknik melukis dengan menggunakan cat yang tebal, berlapis-lapis dan tidak rata untuk menonjolkan kesan goresan atau bekas-bekas goresan, sehingga menimbulkan tekstur yang kasar atau nyata. (Susanto, 2011:282).

Mix media atau media campuran, dalam kesenian berarti kombinasi antara banyaknya media atau bahan yang berbeda seperti halnya menggabungkan efek cahaya, bunyi dan film. (Susanto, 2011:190-191).

5) Pembuatan Sketsa

Dalam proses penciptaan karya seni lukis ini penulis membuat beberapa sketsa, selanjutnya sketsa tersebut akan di seleksi dan dipilih oleh dosen pembimbing :

Gambar 5. Sketsa
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Gambar 6. Sketsa 2
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Gambar 7.. Sketsa 3
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Gambar 8.. Sketsa 4
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Gambar 9. Sketsa 5
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

6) Proses Penciptaan Karya dan Perwujudan Karya

Proses pengerjaan karya seni lukis yang dikerjakan secara bertahap, karya penciptaan mulai dari karya ke satu hingga ke lima akan dibuat dengan proses penciptaan yang sama.

Persiapan

Pada tahap ini pencipta menyiapkan alat dan bahan yang siap digunakan untuk membuat karya seni lukis. Seperti kuas, pisau pallet, cat akrilik, tekstur yang terdiri dari semen putih dan kalsium diberi air sedikit dan lem kayu lalu di aduk hingga merata.

Gambar 10. Gambar alat
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Gambar 11. Gambar bahan
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Gambar 12. Tekstur
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Gambar 13. Kanvas
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Pada karya ini penulis akan membuat 5 karya pada medium kanvas dengan berbagai ukuran kanvas, baik itu *portrait* atau l*andscape.*

Pembentukkan

Pencipta mendasari kanvas dengan tekstur dan pisau pallet, setelah itu membuat bentuk visual dari apa yang ingin Digambar dengan membuat sketsa bentuk dengan goresan-goresan sederhana dengan menentukan dan mempertimbangkan komposisi dan keseimbangan dari gambar yang ingin dibuat menggunakan pensil dengan memindah sketsa yang telah di validasi ke medium kanvas.

Gambar 14. Proses pemindahan sketsa ke kanvas
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Setelah itu penulis membuat tekstur tambahan yang sesuai dengan tekstur objek yang diinginkan, seperti arus air banjir, batang kayu, sehingga dapat menimbulkan kesar timbul dan mempermudah pelukis dalam memberi kesan kusam pada proses pewarnaan.

Gambar 15. Tekstur pada objek
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Pewarnaan

Pada proses ini pencipta melakukan pewarnaan menggunakan cat akrilik dengan mengombinasikan beberapa teknik pewarnaan, seperti teknik pewarnaan transparan, opaque, dan impasto. Penulis membuat warna-warna yang berkesan kesedihan, dengan mencampur warna yang telah didasari oleh warna gradasi, lalu ditumpuk dengan teknik transparan yang

lebih gelap atau terang sesuai objek agar menimbulkan kesan kusam dan kotor lumpur.

Gambar 16. Proses pewarnaan objek dasar
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

a. Penyajian

Karya 1

Gambar 17. Penyajian karya 1
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Terinspirasi suasana datangnya banjir bandang dengan media cat akrilik dengan dominasi warna coklat dan hijau, diberi bingkai list pada sisi-sisi karyanya.

Karya 2

Gambar 18. Penyajian karya 2
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Terinspirasi suasana banjir bandang yang mengepung permukiman warga, dengan media cat akrilik dengan dominasi warna merah dan coklat, dan diberi bingkai list pada sisi-sisi karyanya.

Karya 3

Gambar 19. Penyajian karya 3
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Terinspirasi suasana tenggelamnya korban banjir bandang yang terseret arus, dengan media cat akrilik dengan dominasi warna hijau, coklat dan kuning, serta diberi bingkai list pada sisi-sisi karyanya.

Karya 4

Gambar 20. Penyajian karya 4
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Terinspirasi suasana akibat terjadinya banjir bandang yang menyapu permukiman penduduk dengan media cat akrilik dengan dominasi warna coklat dan merah, serta diberi bingkai list pada sisi-sisi karyanya.

Karya 5

Gambar 21. Penyajian karya 5
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Terinspirasi suasana akibat banjir bandang yang menimbulkan banyaknya korban jiwa, kerusakan, serta wabah penyakit dengan media cat akrilik dengan dominasi warna hijau dan coklat, serta diberi bingkai list pada sisi-sisi karyanya.

Penyelesaian / *finishing*

Penyelesaian dalam tahap akhir atau finishing pencipta mengamati lukisan yang dianggap tidak rapi pada bagian-bagian tertentu pada kanvas. Untuk menjaga dan memperkuat daya tahan warna lukisan, penulis memberikan fixative (pernis) pada karya dan diberi list kayu pada pinngiran karya agar terlihat rapi dan elegan yang dianggap benar-benar selesai.

Koresponden

Penilaian pada karya lukis yang di ciptakan penulis pada artikel penciptaan seni lukis, oleh para koresponden yang merupakan para ahli seni lukis, seniman untuk diberi saran dan kritik pada lukisan penulis, agar menjadi lebih baik. Koresponden yang akan menilai karya lukis penulis adalah: Bapak Toni Ja'fat, Bapak Yunizar, Lail Lafi Iliyun, Navida Ima Maisa.

Revisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:954) edisi ketiga "revisi" adalah peninjauan (pemeriksaan) kembali untuk perbaikan.

Hasil karya

Karya 1

Gambar 22. Karya 1
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Judul : Bertahan
Ukuran : 115 cm x 80 cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun 2022

Keterangan Karya :

Dalam karya ini penulis berusaha memvisualisasikan moment ketika korban banjir berusaha untuk terus bertahan ditengah arus banjir bandang yang menerjang, upaya bertahan merupakan intiuisi seseorang untuk melindungi dirinya dari mara bahaya.

Karya 2

Gambar 23. Karya 2
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Judul : Mari Hadapi Bersama-sama
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Media : Akrilik diataskanvas
Tahun 2022

Keterangan karya :

Dalam karya ini penulis berusaha menuangkan imajinasinya mengenai keadaan sebuah keluarga yang sedang terjebak banjir bandang. Dalam lukisan tersebut penulis menggambarkan sebuah keharmonisan dalam kebersamaan keluarga di tengah situasi banjir yang kacau. Mereka merangkul satu sama lain, melindungi keluarga yang mereka sayangi.

Karya 3

Gambar 24. Karya 3
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Judul : Di Dalam Arus
Ukuran : 80cm x 110cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2022

Keterangan karya :

Pada karya ini penulis mengimajinasikan dirinya / seorang wanita / anak - anak dalam keadaan didalam arus dengan memperlihatkan apa yang ada didalam aliran arus tersebut, begitu banyak benda, barang, sampah yang ikut didalam arus. Imajinasi ini terlintas karena rasa penasaran akan bagaimana musibah tersebut terjadi ketika korban banjir tidak dapat menyelamatkan diri dan berada dalam aliran arus banjir.

Karya 4

Gambar 25. Karya 4
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Judul : Menyisir Puing-Puing
Ukuran :80cm x 110cm
Media : Akrilik di ataskanvas
Tahun 2022

Keterangan karya :

Adanya bencana tak terlepas dari hilangnya barang berharga, runtuhnya tempat tinggal, dan hancurnya benda kepemilikan yang sebelumnya kita punya. Dalam karya ini penulis memvisualisasikan keadaan panca banjir bandang dengan menggambarkan dua orang yang sedang mengais sisa sisa barang yang ada. Dengan harap masih ada yang tersisa atau bisa mereka bawa dan simpan.

Karya 5

Gambar 26. Karya 5
(Dokumen, Desti Mustafia Bilani, pribadi)

Judul : Evakuasi
Ukuran : 80 cm x 115 cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun 2022

Keterangan Karya:

Seperti yang kita ketahui adanya bencana tentu setelahnya terjadi proses evakuasi yang dilakukan oleh petugas medis dan tentara, Penulis menggambarkan proses tersebut dengan menonjolkan sisi gotong royong. Hal tersebut bukan tanpa alasan, indonesia merupakan negara yang memiliki tradisi gotong royong yang sangat kuat dalam keadaan apapu. Dengan demikian penulis berharap dapat memberikan kesan yang positif dibalik bencana yang merugikan banyak orang

Refleksi Karya

Bencan banjir bandang merupakan bencana yang sangat berbahaya, merusak dan tidak terduga. Tidak sedikit kerusakan dan korban yang telah terjadi akibat banjir bandang hingga saat ini. Banjir bandang itu terjadi karena faktor alam, tapi di sana juga terdapat campur tangan manusia *(Humman error)* yang tidak menjaga alam sekitarnya dengan baik.

Maka dari itu penulis ingin membuat sebuah karya yang dapat mengekspresikan kekhawatirannhya terhadap bencana banji bandang, dengan tujuan agar penulis, pengamat, masyarakat umum ikut awas dan siaga dalam menghadapi bencana banjir bandang, serta dapat lebih menghargai alam sekitarnya.

Pada proses penciptaan karya seni lukis ada beberapa tahap yang di lalui dalam proses penciptaan karya, yaitu yang pertama adalah membuat 5 sketsa karya, yang di ajukan pada dosen pembimbing, hingga mendapatkan persetujuan. Tahap kedua adalah tahap memberi tekstur pada kanvas, yang terbuat dari lem kayu dengan campuran kalsium dan semen putih dengan perbandingan seimbang, dan di tambahkan air, sehingga adonan tekstur dirasa dapat digunakan. Pengaplikasian tekstur pada kanvas menggunakan pisau pallet. Tahap ketiga memindahkan sketsa ke kanvas dengan menggunakan pensil. Tahap keempat memberi tekstur pada beberapa objek yang perlu di beri tekstur tambahan. Tahap kelima yaitu mewarnai

objek gambar dan background, dengan cat akrilik dengan menggunakan kuas, pisau pallet dan jari. Tahap keenam yaitu pemberian motif pada objek, memberi efek kesan kusam dan berlumpur, dengan menggunakan cat akrilik. Tahap ketujuh yaitu proses *finishing*, meluputi merapikan warna atau garis-garis objek, setelah itu melapisi kanvas dengan varnish.

Karya yang dihasilkan berjumlah 5 karya seni lukis dengan berbagai ukuran yang berbeda, *portrait* atau pun *landscape*. Pada karya pertama yang berjudul “Bertahan” dengan ukuran 115cm x 80cm. Dalam karya ini penulis berusaha memvisualisasikan moment ketika korban banjir berusaha untuk terus bertahan ditengah arus banjir bandang yang menerjang, upaya bertahan merupakan intiuisi seseorang untuk melindungi dirinya dari mara bahaya.

Karya kedua berjudul ”Mari Hadapi Bersama-sama" dengan ukuran 80cm x 100cm. Dalam karya ini penulis berusaha menuangkan imajinasinya mengenai keadaan sebuah keluarga yang sedang terjebak banjir bandang. Dalam lukisan tersebut penulis menggambarkan sebuah keharmonisan dalam kebersamaan keluarga di tengah situasi banjir yang kacau. Mereka merangkul satu sama lain, melindungi keluarga yang mereka sayangi.

Karya ketiga berjudul “Di Dalam Arus” denga ukuran 80cm x 110cm. Pada karya ini penulis mengimajinasikan dirinya / seorang wanita / anak - anak dalam keadaan didalam arus dengan memperlihatkan apa yang ada didalam aliran arus tersebut, begitu banyak benda, barang, sampah yang ikut didalam arus. Imajinasi ini terlintas karena rasa penasaran akan bagaimana musibah tersebut terjadi ketika korban banjir tidak dapat menyelamatkan diri dan berada dalam aliran arus banjir.

Karya keempat yang berjudul “Menyisir Puing-Puing” dengan ukuran 80cm x 110cm. Adanya bencana tak terlepas dari hilangnya barang berharga, runtuhnya tempat tinggal, dan hancurnya benda kepemilikan yang sebelumnya kita punya. Dalam karya ini penulis memvisualisasikan keadaan panca banjir bandang dengan menggambarkan dua orang yang sedang mengais sisa sisa barang yang ada. Dengan harap masih ada yang tersisa atau bisa mereka bawa dan simpan.

Karya kelima yang berjudul “Evakuasi” dengan ukuran 80cm x 115cm. Seperti yang kita ketahui adanya bencana tentu setelahnya terjadi proses evakuasi yang dilakukan oleh petugas medis dan tentara, Penulis menggambarkan proses tersebut dengan menonjolkan sisi gotong royong. Hal tersebut bukan tanpa alasan, indonesia merupakan negara yang memiliki tradisi gotong royong yang sangat kuat dalam keadaan apapu. Dengan demikian penulis berharap dapat memberikan kesan yang positif dibalik bencana yang merugikan banyak orang.

Karya-karya diatas telah diberi kritik dan saran oleh para responden (validasi) pelaku seni, menurut Bapak Tini Ja’far S.Pd., seorang guru sei sekaligus seniman di daerah Pasuruan, keterwujudan konsep sangat baik, keterempilan teknis sangat baik, kualitas unsur baik, kualitas struktur visual baik, gaya pribadi sangat baik, kreativitas perwujudan objek lumayan baik, akselerasi pesan baik, akselerasi perasaan baik, fungsionalitas sangat baik, penyajian sangat baik. Kontribusi penciptaan pada ilmu pengetahuan secara umum bisa di aplikasikan ke ilustrasi.

Menurut Bapak Moh. Yunizar Mursyidi, seorang seniman dan desainer di Surabaya, keterwujudan konsep sangat baik, keterampilan teknis sangat baik, kualitas unsur baik, kualitas struktur visual lumayan baik, gaya pribadi lumayan baik, kreativitas perwujudan objek kurang baik, akselerasi pesan lumayan baik, akselerasi perasaan lumayan baik, fungsionalitas sangat baik, penyajian sangat baik. Kontribusi karya pada ilmu pengetahuan di ranah penciptaan seni rupa sudah unik tapi perlu di gali lagi, kontribusi penciptaan pada ilmu pengetahuan secara umum cukup bisa, kebaruan ide, gagasan, proses, metode maupun hasil penciptaan cukup unik meski perlu di tajamkan lagi, urgensi atau kepentingan karya cukup menarik melihat perkembangan selanjutnya.

Menurut Lail Lafi Iliyun seorang guru seni di Pasuruan, perwujudan konsep sangat baik, keterampilan teknis sangat baik, kualitas unsur sangat baik, kualitas struktur visual baik, gaya pribadi sangat baik, kreativitas perwujudan sangat baik, akselerasi pesan sangat baik, fungsionalitas sangat baik, penyajian sangat baik. Kebaruan ide, gagasan, proses, metode maupun hasil penciptaan sangat menarik, media yang

digunakan juga suatu hal yang baru jadi terkesan unik.

Menurut Navida Ima Maisa seorang guru seni di Pasuruan, keterwujudan konsep sangat baik, keterampilan teknis sangat baik, kualitas unsur sangat baik, kualiatas struktur visual sangat baik, gaya pribadi sangat baik, kreativitas perwujudan objek sangat baik, akselerasi pesan sangat baik, akselerasi perasaan sangat baik, fungsionalitas baik, penyajian sangat baik. Kebaruan ide, gagasan, proses metode maupun hasil penciptaan pengambilan masalah sosial yang sering muncul di Indonesia sangat bagus, penggunaan Teknik, pemilihan warna juga sangat karismatik dan beda dari yang lain.

Daftar Pustaka

Azmeri, Fatimah Eldina. 2017. *Sidik Cepat Ancaman Banjir Bandang*. Yogyakarta: Deepublis.

Bahari Nooryan. 2008. Kritis seni. Wacana Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta Belajar.

Balai Pustaka. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi ketiga.

Bandung: Rekayasa Sains.
Jakarta.

Echols, J. M., & Shadily, H. 1975. *An – English – Indonesia Dictionary. Cornell University Press.*

Junaedi Deni. 2016. *Ekstetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai.* ArtGv

Kartika, Dharsono Sony. 2014. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.

Kartika, Dharsono Sony. 2016. *Seni Rupa Modern.* Edisi Revisi. Bandung: Rekayasa Sains.

Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Kritik Seni*.

M. sattar. 2012. Proses Apresiasi dan kreasi salam Tritunggal Seni. Jurnal Seni Rupa. Unesa. Surabaya.

Oxlade chris. 2007. *Mengenal Bencana Alam: Banjir.* Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Sudira, Made Bambang Oka. 2010. *Ilmu seni teori dan praktik.* Jakarta. Inti prima.

Susanto, Mikke. 2011,2012. *Diksi Rupa.* Yogyakarta: Dicti Art Lab & Jaga Art Space, Bali.

Susanto, Mikke. 2018. *Diksi Rupa.* Yogyakarta: DictiArt Laboratory, Yogyakarta.

Tim Penyusun Ed 3. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Winarno. 2002. *Seni Lukis*. Surabaya: Unesa University Press.

Yulaelawati Ella, Syihab Usman. 2008. *Mencerdasi Bencana*. Jakarta: PT GrasindoAnggota Ikapi.

Internet:

http://www.google.com/amps/s/serupa.id/ekspresionisme-pengertian-ciri-tokoh-contoh-analisis/amp/ diakses 28/04/2019 pukul 03:20

https://curatedart.com/collections/jessica-hebden diakses 25/06/2019 22.30

https://www.saatchiart.com/art/Painting-Raft/772564/4980813/view diakses 22/05/2019 pukul 23:00

https://www.saatchiart.com/herman

date diakses 27/04/2019

pukul23:00

https://www.singulart.com/en/artist/uwe-wenzel-1230#interview diakses 22/05/2019pukul 23:00